

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengulas mengenai metodologi penelitian yang berisikan definisi operasional, pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Guna pembahasan pada bab ini antara lain untuk menjelaskan mengenai dasar pengukuran serta teknik penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel ialah interpretasi operasional variabel di suatu penelitian dengan tujuan agar dapat menghindari kegagalan dalam proses penentuan keputusan penelitian.

Penelitian ini terdiri dari 2 bentuk variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dikatakan sebagai variabel terikat yang proses nya sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari variabel bebas. Variabel dependen yang dipilih peneliti yaitu *dinamis performance* perusahaan. Sementara itu variabel independen dikatakan sebagai variabel bebas yang proses nya sebagai variabel yang mempengaruhi serta menjadi alasan dari adanya variabel terikat. Variabel independen yang dipilih peneliti yaitu *corporate governance* yang diproyeksikan pada kepemilikan asing dan ukuran dewan komisaris, *intellectual capital* dan *free cash flow*.

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Dinamis performance perusahaan adalah pencapaian keberhasilan perusahaan yang diperoleh dari pengelolaan pengetahuan serta sumber daya perusahaan dengan tujuan yang telah diputuskan dengan mengumpulkan, memproses, mengukur, dan menganalisis informasi/ data kinerja yang terukur secara komplit antara lain kinerja keuangan, kepuasan pelanggan, kepuasan karyawan, kinerja sosial dan kinerja lingkungan secara efisien dan efektif.

Pengukuran *dinamis performance* perusahaan menggunakan pengukuran yang dikemukakan oleh James Tobin (1967) dalam Vinola (2008) yaitu pengukuran Tobin's Q. Adapun kelebihan dalam menggunakan pengukuran

Tobin's Q yaitu dapat mempertimbangkan perkembangan harga saham serta potensi pertumbuhan investasi yang beredar. Selain itu dapat menilai kemampuan seorang manajemen dalam mengendalikan aset perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Total Market Value} + \text{Book Value of Liabilities})}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

Keterangan:

Tobin's Q	= Nilai perusahaan
<i>Total Market Value</i>	= Nilai kapitalisasi pasar
<i>Book Value of Liabilities</i>	= Total hutang
<i>Total Book Value of Assets</i>	= Total aset

3.1.2 Variabel Independen (X)

1. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan bentuk nilai saham biasa perusahaan yang kepemilikannya terdiri dari satu pihak ataupun badan hukum, pemerintah, serta pihak lainnya yang berasal dari luar negeri (Wiranata & Nugrahanti, 2013).

Pengukuran yang digunakan dalam mengukur kepemilikan asing yaitu melihat dari total persentase saham dari pihak asing. Adapun rumus kepemilikan asing sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{jumlah saham pihak asing}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

2. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris ialah bagian yang diperlukan dalam berjalannya praktek *corporate governance* yang mempunyai tugas untuk menjaga kinerja dari hasil strategi perusahaan, menjalankan kontrol terhadap manajer, dan mengharuskan menjalankan akuntabilitas dalam perusahaan (Purwaningtyas, 2011). Sementara itu, arti dari ukuran dewan komisaris sendiri yaitu total dari jumlah seluruh kelompok dewan komisaris perusahaan bersangkutan (Sembring, 2005).

Pengukuran yang digunakan dalam mengukur jumlah ukuran dewan komisaris yaitu:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

3. *Intellectual Capital*

Intellectual capital ialah sumber daya tak berwujud dari wawasan, pengetahuan berita, kekayaan intelektual, serta pengalaman yang dapat mewujudkan kontribusi positif pada mutu kompetitif berkelanjutan bagi perusahaan.

Pengukuran *intellectual capital* peneliti memilih untuk mengenakan pengukuran yang dikemukakan oleh Pulic (1998) yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Pengukuran dilakukan dengan tahapan pertama yaitu mengukur *value added* (VA). Nilai VA diperoleh sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP = Laba operasi

EC = Beban karyawan

D = Depresiasi

A = Amortisasi

Setelah mendapatkan nilai VA, langkah selanjutnya yaitu menghitung tiga komponen VAICTM.

a. *Value Added Human Capital Efficiency* (VAHU)

Perhitungan VAHU menunjukkan adanya hubungan dari setiap perusahaan yang menanamkan modalnya pada *human capital* terhadap *value added* perusahaan.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = *Value Added* (nilai tambah)

HC = *Human Capital* (beban tenaga kerja)

Rumus perhitungan HC (*Human Capital*):

HC = *Salaries + firm wages or total cost invested on employees*

b. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Perhitungan STVA menunjukkan kesuksesan SC dalam menciptakan *performance* perusahaan.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC = *Structural Capital* : VA – HC

VA = *Value Added* (Nilai tambah)

Rumus perhitungan SC (*Structural Capital*):

$$SC = \text{Value added} + \text{human capital}$$

c. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Perhitungan VACA menunjukkan kontribusi unit CE pada value added perusahaan.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = *Value Added* (nilai tambah)

CE = *Capital Employee*

Rumus perhitungan SC (*Structural Capital*):

$$CE = \text{Equity} + \text{long term liabilities}$$

Setelah mendapatkan nilai dari tiga komponen VAICTM, langkah terakhir yaitu menghitung nilai VAICTM.

$$VAIC^{TM} = VAHU + STVA + VACA$$

Keterangan:

VAIC = *Value Added Intellectual Coefficient*

VAHU = *Value Added Human Capital Efficiency*

STVA = *Structural Capital Value Added*

VACA = *Value Added Capital Employed*

4. *Free Cash Flow*

Free cash flow adalah nilai *cash flow* yang berlebih dari total yang dibutuhkan dengan tujuan membiayai seluruh *project* yang

menanamkan nilai sekarang bersih yang positif saat dilakukan diskonto pada nilai modal yang signifikan.

Pengukuran *free cash flow* menggunakan rumus Guinan (2010). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$FCF = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}$$

Keterangan:

FCF = *Free Cash Flow*

Arus Kas Operasi = Arus Kas Aktivitas Operasi Perusahaan

Belanja Modal = Uang Muka Pembelian Aset Tetap – Perolehan Aset Tetap

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai total keseluruhan orang serta data yang akan dipilih untuk menjadi objek populasi. Pemilihan sebagian yang diambil dari total seluruh jumlah populasi yang ditemukan yaitu disebut sebagai populasi target.

Populasi yang dipilih pada objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2017-2020.

3.2.2 Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian kecil dari tingkat bawahnya populasi yang bisa menjadi perwakilan dari populasi yang secara menyeluruh (Mukhtar 2013). Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan populasi merupakan kepemilikan seluruh data secara menyeluruh dalam sebuah penelitian, sedangkan sampel merupakan fokus wilayah yang akan diteliti.

Metode dipilih peneliti dalam penentuan sampel penelitian yaitu *purposive sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (IDX). Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2017-2020

3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode 2017-2020
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki proporsi kepemilikan asing selama periode 2017-2020

3.3. Teknik Pengumpulan Data.

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini mengenakan jenis data sekunder dengan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang dikenakan dalam proses penelitian yaitu laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan yang terkait dalam penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari instrumen dokumentasi data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (IDX) serta *website* resmi perusahaan terkait. Dalam proses pelengkapan pada penelitian ini, objek penelitian dapat ditemukan di daftar literatur, buku ajar, *website*, jurnal ilmiah luar negeri maupun dalam negeri, serta hasil dari penelitian terdahulu yang signifikan.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dikenakan peneliti yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumen atau disebut studi pustaka dan observasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun serta melakukan pengamatan pada dokumen keperluan penelitian yang berasal dari jurnal, penelitian terdahulu, *website* Bursa Efek Indonesia serta *website* resmi perusahaan yang berguna sebagai pelengkap penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dikenakan oleh peneliti yaitu analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis memerlukan alat bantu program dalam pengolahan data berupa *software SPSS*.

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menilai bayangan maupun deskripsi mengenai variabel yang dikenakan pada penelitian dalam bentuk angka maupun tabel, grafik, serta distribusi frekuensi. Menurut Sugiyono (2017)

statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas fakta yang diperoleh dari variabel yang diteliti.

3.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk membuktikan hasil akhir model regresi dapat menciptakan hubungan yang signifikan atau tidak. Dalam uji asumsi klasik, adanya asumsi yang bisa diuji antara lain sebagai berikut:

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat sebaran data penelitian telah terbagi secara normal atau tidak. Pada penilaiannya, model regresi disimpulkan baik jika telah melengkapi syarat distribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian distribusi normal menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), uji histogram dan uji probability plot. Pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan cara menilai apakah hasil angka signifikansi di atas 0,05 atau tidak. Dalam uji K-S jika signifikansi berada di atas 0,05 maka distribusi tersebut dikatakan normal (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan dengan tujuan memahami kondisi dari variabel bebas yang akan diteliti dan saling berhubungan dengan lainnya. Arti dari kolinearitas sendiri yaitu kondisi dimana kolerasi linier yang hampir dikatakan sempurna diantara dua variabel bebas. Sementara itu, multikolinieritas memiliki arti yaitu kondisi dimana korelasi linier yang hampir sempurna berjumlah lebih dari dua variabel bebas. Dalam proses pendekatan uji multikolinearitas dapat dinilai dari pemantauan nilai toleransi dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dinilai tidak terdapat masalah uji multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2018).

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas diartikan sebagai petunjuk adanya varian variabel yang terdapat di model regresi dengan sifat tidak sama (konstan). Sementara itu, jika ditemukan varian variabel di model regresi dengan sifat nilai

yang sama (konstan), dapat disebut dengan homoskedastisitas (Suliyanto, 2011). Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat tingkat ketidaksesuaian antar variabel. Model regresi yang baik dibuktikan dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan uji *Glejser*, dimana nilai signifikansi > 0.05 menyatakan tidak adanya masalah pada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan tujuan mengecek atau meneliti apakah koefisien regresi yang didapat mempunyai nilai yang signifikan. Mphil Nachrowi dan Hardius Usman (2006) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan relevan adalah tingkat nilai koefisien regresi yang dalam bentuk statistik tidak sama dengan nol, namun jika ditemukan koefisien *slope* sama dengan nol maka disimpulkan bahwa tidak memenuhi bukti untuk menunjukkan variabel bebas terdapat pengaruh atas variabel terikat. Hasil uji hipotesis tersebut meliputi pengujian uji T-Statistik dan uji R^2 .

3.6.1 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R^2 ialah indikator yang membuktikan tingkat variabel dependen dapat dipaparkan oleh variabel independen dengan maksud untuk menilai kemampuan model dalam menggambarkan variasi dari variabel dependen pada suatu penelitian (Ghozali, 2018). Pendekatan uji R^2 menunjukkan nilai antara 0 dan 1 yang dimana jika nilai koefisien determinasi menuju angka satu maka variabel independen dapat meneruskan informasi yang dibutuhkan untuk menafsirkan variasi variabel dependen. Penelitian ini mengenakan pengukuran nilai dari *adjusted* R^2 untuk membuktikan besaran pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, hal tersebut dikarenakan penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu (Ghozali, 2018)

3.6.2 Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Uji T-statistik berfokus pada pengujian pengaruh parsial antar variabel independen atas variabel dependennya serta bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi pada setiap variabel independen dalam mendorong variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui tingkat signifikansi dilihat dari

tabel koefisien yang menunjukkan hasil signifikan dan nilai t. Jika terdapat nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel independen atas variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.3 Model Regresi

Model regresi diartikan sebagai analisis model struktural yang berfokus untuk menguji tingkat kontribusi yang ditunjukkan oleh nilai dari koefisien regresi pada variabel penelitian dengan diagram regresi yang telah diputuskan. Jika analisis model regresi telah diputuskan maka akan mendapatkan perolehan besaran hubungan kausal variabel bebas / *independen* (X) terhadap variabel terikat / *dependen* (Y), (Riduwan & Kuncoro, E.A. 2007). Dalam penelitian ini, analisis model regresi dilakukan dengan *software SPSS*. Dimana diketahui rumusannya yaitu sebagai berikut:

$$DPP = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 UDK + \beta_3 IC + \beta_4 FCF + eit$$

Keterangan :

DPP = *Dinamis Performance* Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

KA = Kepemilikan Asing

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

IC = *Intellectual Capital*

FCF = *Free Cash Flow*

eit = *Error Term*